

Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Tayangan *Podcast Youtube Maudy Ayunda dengan Aliyah Natasya*

Dewi Agung Prasasti¹⁾

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
Jl. Masjid No.22, Kauman, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66117

Saptono Hadi^{*2)}

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
Jl. Masjid No.22, Kauman, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66117

Lailiyatus Sa'diyah³⁾

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
Jl. Masjid No.22, Kauman, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66117

Agus Hermawan⁴⁾

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
Jl. Masjid No.22, Kauman, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66117

dewiagungprasasti@gmail.com¹⁾, saptono656@gmail.com²⁾,
sadiyahlailiya@gmail.com³⁾, agushermawan8992@gmail.com⁴⁾

Abstract

The study attempts to describe code switching (AK) and code mixing (CK) in Maudy Ayunda's YouTube podcast with Aliyah Natasya. This research uses a descriptive qualitative scalpel. This research uses 2 sources, namely the main source in this research is a podcast on Maudy Ayunda's YouTube channel entitled "Young People: Save First vs YOLO?! - Maudy Ayunda & Aliyah Natasya", and secondary/additional sources in the form of books, articles, kind of. This video was uploaded on August 3 2023. This video podcast has more than 250 thousand viewers with a video duration of 42 minutes 19 seconds. Additional data sources for this research were obtained from online articles, theses, online books/e-books. The data collection techniques used are data tabulation and documentation methods. Data were analyzed using content analysis methods, describing and categorizing based on the type from 1 code to other codes (code-switching) and the use of 2/more languages (code-mixing) in utterances. The results of this research showed that there were 71 types of code-switching (AK) and code-mixing (CK) in the podcast broadcast by Maudy Ayunda and Aliyah Natasya, with descriptions of 15 code-switches, 18 types of CK word formation (CKKt), 14 types CK forming phrases (CKF), and 24 types of CK forming clauses (CKKI).

Keywords: Code Switch, Code Mix, Youtube Podcast.

Abstrak

Kajian berupaya mengungkapkan alih-kode (AK) dan campur kode (CK) dalam tayangan podcast youtube Maudy Ayunda dengan Aliyah Natasya. Riset ini memakai pisau bedah kualitatif deskriptif. Riset ini menggunakan 2 sumber, yaitu sumber utama dalam riset ini adalah podcast yang berada pada kanal youtube Maudy Ayunda yang berjudul "Anak Muda: Nabung Dulu vs YOLO?!-Maudy Ayunda & Aliyah Natasya", dan sumber sekunder/tambahan berupa buku, artikel, sejenis. Video ini diupload pada tanggal 3 Agustus 2023. Video podcast ini memiliki



jumlah penonton yaitu 250 ribu lebih dengan durasi video 42 menit 19 detik. Sumber data tambahan dari riset ini didapat dari artikel online, skripsi, buku online/e-book. Teknik pengumpulan data yang dipakai, yakni metode tabulasi data serta dokumentasi. Data dianalisis dengan metode analisis isi, mendeskripsikan, dan mengkategorikan berdasarkan jenis dari 1 kode ke kode-kode yang lain (alih-kode) serta dipergunakannya 2 bahasa/lebih (campur-kode) dalam tuturan-tuturan. Hasil Riset ini didapatkan sebanyak 71 macam-macam alih-kode (AK) serta campur-kode (CK) yang ada pada tayangan podcast Maudy Ayunda dengan Aliyah Natasya, dengan uraian 15 alih kode, 18 jenis CK pembentukan kata (CKKt), 14 jenis CK pembentukan frasa (CKF), dan 24 jenis CK pembentukan klausa (CKKl).

Kata Kunci: Alih Kode, Campur Kode, *Podcast Youtube*.

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia, saling berinteraksi, terdiri dari individu-individu berkomunikasi, berinteraksi satu sama lain, sementara bahasa memiliki peran krusial sebagai sarana komunikasi; karena itu, tanpa bahasa, keberadaan masyarakat tidaklah mungkin. Penggunaan bahasa yang terkesan bercampur merupakan suatu kenyataan yang tidak dapat dihindari. Hal ini bisa terjadi pada masyarakat di negara Indonesia. Karena penduduk Indonesia mempunyai beragam suku, ras, agama, serta budaya (Hadi, S., 2017). Ambarwati (2019) menyatakan bahasa adalah kekuatan pengetahuan, masalah identitas dan kekayaan budaya. Bahasa erat kaitannya dengan keberadaan masyarakat, karena bahasa dianggap sebagai ciri atau identitas suatu kelompok sosial. Selain itu, bahasa merupakan alat komunikasi yang berguna (Noermanzah, 2019). Adanya bahasa memudahkan manusia dalam membangun hubungan dan dipahami oleh penutur dan lawan bicaranya.

Seseorang kadang tidak hanya mempelajari satu bahasa, tetapi juga bahasa-bahasa selain bahasa ibu mereka. Individu yang mampu menggunakan dua bahasa disebut sebagai bilingual, dan kemampuan ini disebut sebagai bilingualitas atau kedwibahasawan (Hermawan, A., Utami, S., & Hadi, S., 2018). Menurut Bloomfield (Rofiah, 2021), bilingualisme mencakup kemampuan seorang individu dalam menggunakan dua bahasa dengan tingkat keahlian yang seimbang. Weinrich (Sukmawaty et al, 2024), menggambarkan kedwibahasawan sebagai praktik menggunakan dua bahasa secara bergantian. Secara keseluruhan, Indonesia terkenal sebagai negara dengan masyarakat yang bilingual, yang berarti individu Indonesia mampu menguasai banyak bahasa dalam percakapan sehari-hari. Kedwibahasawan melibatkan dua aspek yang terkait tetapi berbeda, yakni keterampilan dalam menggunakan dua bahasa dan praktik penggunaan dua bahasa dalam rutinitas sehari-hari (Iftanurohman, 2022).

Dalam situasi dwibahasa, pembicara sering menggunakan campur kode dan peralihan kode untuk menyelipkan elemen bahasa lain dalam percakapannya. Soewito menjelaskan alih kode (AK) yang sering disebut *code switch* merupakan proses beralih dari 1 kode bahasa ke kode bahasa lainnya (Solekhudin et al, 2022). Prinsipnya bahwa AK dapat terpilah ke dalam 2 macam yakni AK yang bersifat interen/ke dalam serta AK eksteren/ke luar (Manaf et al, 2021). Kaamilya et al,

(2023) mengungkap alih kode (AK) ke dalam terjadi saat pembicara beralih antara pemakaian bahasa non-resmi ke tata bahasa resmi yakni bahasa Indonesia, dan sebaliknya. Maksudnya, dalam tindak tutur tersebut telah terjadi peralihan teks dan konteks berbahasa dari 1 kode ke kode yang lain. Atau fenomena-fenomena yang terbit sebagai akibat peralihan dari klausa-klausa bahasa daerah ke klausa-klausa berbahasa resmi (Yani, J., Hadi, S., Roziah, R., & Liswati, K. N., 2023). Adapun dimaknai sebagai CK, jika terjadi proses interaksi, penutur dengan penutur, di mana tuturan-tuturan tersebut mempergunakan 2/lebih bahasa dalam teknis berkomunikasinya. Proses interaksi tuturan terjadi proses selip-menyelipkan frasa, kata, dan atau klausa-klausa percampuran bahasa-bahasa kedaerahan, kemudian bahasa internasional, bahasa Inggris, dan temuan bahasa-bahasa resmi Indonesia. Eksteren, dan atau ke luar termaknai, dipergunakannya desain tatabahasa negara lain sebagai akses interaksi komunikasi (Manaf, E. Y., et al., 2021).

Menurut Kridalaksana, proses CK ini terbit sesaat elemen-elemen bahasa dari 1 bahasa-bahasa yang digunakan dalam interaksi berbahasa, sehingga kehadiran interaksi tersebut mampu memperkaya slingkung komunikasi sebagai bagian variasi bahasa dalam satu kesatuan interaksi berkomunikasi. Kridalaksana, mengatakan bahwa campur kode (CK) adalah saat menggunakan elemen (Syafitri et al, 2023). Junaedi mendeskripsikan CK ini sebagai tindakan penggunaan 2/lebih bahasa-bahasa dalam komunikasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, di mana salah satu bahasa tersebut berperan sebagai kode utama atau dasar, sementara bahasa-bahasa lainnya berperan sebagai pelengkap kalimat (Junaidi et al., 2022).

Dalam hal asal usul penggabungannya, CK dapat terbagi ke dalam bentuk CK internal serta CK eksternal, seperti yang diperkutan sekaligus dijelaskan oleh Kaamilyaa dan rekan-rekannya pada tahun 2023 (Kaamilyaa et al, 2023). Oleh karena itu, meninjau definisi-definisi universal tersebut, makna CK dan AK dikatakan dengan peristiwa-peristiwa yang fenomena di mana penutur menggabungkan struktur turunan berbahasa 1 ke proses berbahasa yang mempergunakan bahasa lain, resmi dan atau non-resmi ketika penutur berinteraksi dengan penutur yang lain. Mendasar, sistematika proses terjadinya AK atau CK banyak terjadi dalam berbagai interaksi oleh siapa dan siapa saja, sadar ataupun tidak sadar, sistematika AK/CK menjadi bagian dari berbagai lapisan penduduk, baik secara lisan maupun tertulis.

Bahkan kejadian pragmatik tersebut juga terbit dari bagian interaksi di lingkungan sekolah, tempat kerja, dalam materi cetak, dan melalui media elektronik, termasuk platform seperti *YouTube* (Hadi, S., & Utami, S., 2019). *YouTube* menawarkan berbagai jenis konten video, mulai dari pendidikan, hiburan, hingga podcast, yang dapat diakses secara daring. Podcast, menurut definisi dari Merriam Webster, adalah program audio yang disebarkan melalui internet melalui RSS atau sebagai serangkaian media digital yang dapat diakses melalui perangkat portabel dan komputer (Septarina, 2021).

Podcast atau bisa dikatakan sinjar di negara Indonesia kadang-kadang memanfaatkan bahasa Inggris untuk menyampaikan informasi. Seperti siaran podcast yang ada pada kanal youtube Maudy Ayunda sering memakai Bahasa Inggris (Bing) dan Bahasa Indonesia (BINA) untuk berkomunikasi. Sinjar Maudy

Ayunda memberikan topik pembicaraan mengenai pengetahuan ekonomi dan bisnis yang dominan menggunakan bahasa asing yang bertujuan untuk memperjelas istilah – istilah dalam bisnis. Riset AK dan CK dalam siniar Maudy Ayunda belum banyak dilakukan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti objek tersebut. Video podcast yang dipilih sebagai objek penelitian adalah video podcast pada kanal youtube Maudy Ayunda yang berjudul “Anak Muda: Nabung Dulu vs YOLO?!”-Maudy Ayunda & Aliyah Natasya.”. Dalam video podcast ini membahas tentang Financial Dilemma for Gen z and Millenials atau bisa disebut kesulitan keuangan yang dialami anak-anak muda sekarang.

Riset ini difokuskan terhadap AK dan CK terkhusus pada Podcast. Sebelumnya, penelitian serupa telah dilakukan oleh Brilyan Gebby Hayu Atlanti, Teguh Suharto, dan Eni Winarsih pada tahun 2022 dengan risetnya yang mengeksplorasi data-data AK dan CK serta faktor penyebabnya. Berdasarkan riset tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis AK dan CK dalam tayangan podcast YouTube Maudy Ayunda dengan Aliyah Natasya.

METODE

Riset ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan maksud untuk menguraikan fokus dan permasalahan penelitian. Metode penelitian kualitatif mengungkapkan temuan yang tidak bisa diperoleh melalui analisis statistik atau pendekatan kuantitatif lainnya (Moleong, 2021). Metode penelitian kualitatif memfasilitasi eksplorasi terhadap objek penelitian yang alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama atau pusatnya, seperti yang dijelaskan oleh Hadi pada tahun 2020 (Hadi, 2020). Data yang terkumpul dalam penelitian deskriptif kualitatif meliputi kalimat, gambar, atau kata-kata yang mengandung makna dan memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam daripada sekadar angka atau frekuensi (Murdianto, 2020).

Metode analisis isi digunakan dalam riset ini., yang melibatkan analisis kutipan dialog dari video podcast Maudy Ayunda dengan Aliyah Natasya berjudul "Anak Muda: Nabung Dulu vs YOLO?! - Maudy Ayunda & Aliyah Natasya". etelah mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode deskripsi untuk menjelaskan hasil analisis kutipan dialog dari video podcast, kemudian mengelompokkannya berdasarkan jenis AK dan CK. Fokus riset ini adalah jenis AK dan CK. Riset human-instrument, di mana penulis riset berperan sebagai instrumen yang bertanggung jawab untuk mencari informan, menetapkan fokus penelitian, menganalisis, mengumpulkan, dan menarik kesimpulan dari data (Pertwi et al, 2023). Teknis menyimak/simak, disertai analisis-analisis kritis diterapkan terhadap tinjauan AK dan CK dalam video podcast "Anak Muda: Nabung Dulu vs YOLO?! - Maudy Ayunda & Aliyah Natasya". Dengan demikian, diikuti teknik pencatatan sebagai upaya mendapatkan jawaban tujuan riset (Hadi, S., & Chairyadi, E., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

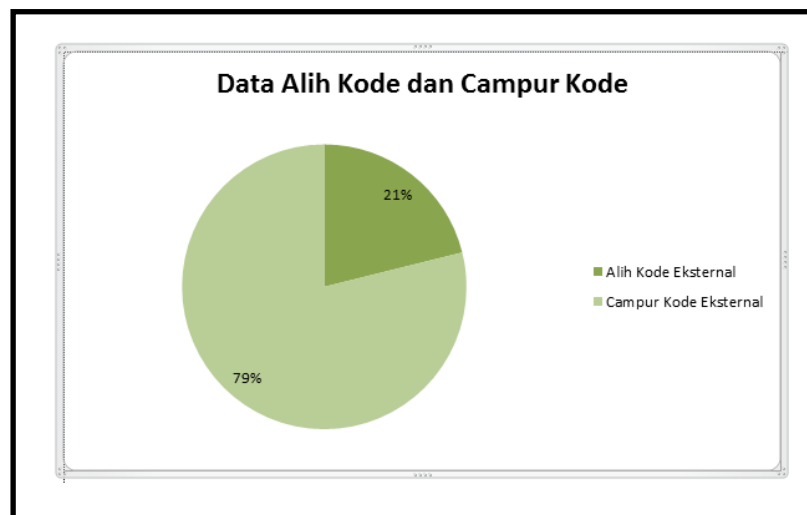
Hasil

Dari temuan riset terdapat 15 riil bukti data AKE (alih-kode eksternal) serta 56 bukti riil data-data campur-kode eksternal (CKE). Data campur kode diuraikan menjadi 18 data bentuk kata, 14 data bentuk frasa, dan 24 data bentuk klausa. Peralihan bahasa terjadi dari BINA ke Bing atau sebaliknya dalam tayangan video podcast "Anak Muda: Nabung Dulu vs YOLO?! - Maudy Ayunda & Aliyah Natasya."

Persentase dari seluruh data temuan dapat dilihat detail berikut ini:

Table 1. Persentase Riil AK serta CK

No.	Kode	Temuan	Persentase
1.	AKE	15	21%
2.	CKE	56	79%
Total		71	100%

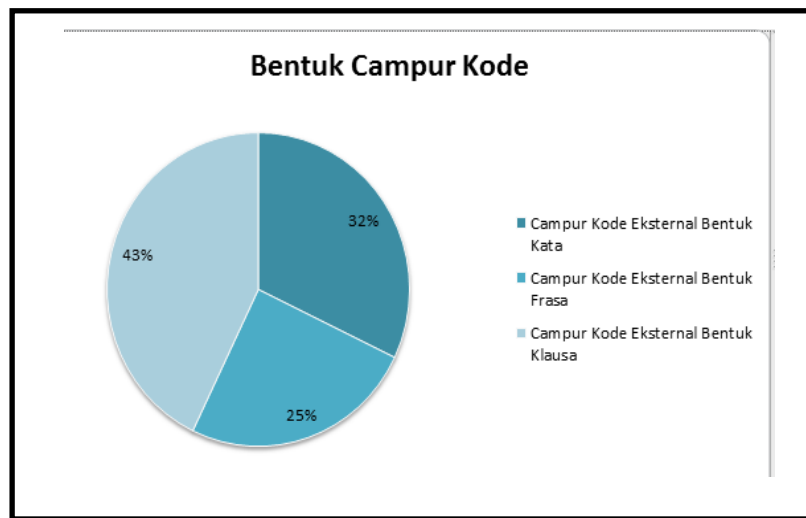


Gambar 1. Data AK dan CK

Berikut ini terkait temuan riil data-data eksternal campur kode yang dapat diungkapkan sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Uraian Data CKE

No	Temuan Data	Jumlah	Persentase
1.	CKKt Eksternal	18	32%
2.	CKF Eksternal	14	25%
3.	CKKI Eksternal	24	43%
Total		56	100%



Gambar 2. Uraian Data Campur Kode

Pembahasan

Alih-Kode Eksternal (AKE)

Dikatakan termasuk kategori model ini jika terjadi proses bentuk AK jika terjadi interaksi komunikasi di mana tindak tutur penutur ditemukan percakapan atau dialogis bahasa asli yang dicampuri komunikasi menggunakan bahasa-bahasa asing. Atau dapat ditemukan dialog, tuturan yang menunjukkan penggunaan bahasa pergantian antara bahasa nasional yaitu BINA dan bahasa asing lainnya, terutama ketika seseorang beralih dari bahasa asli mereka ke bahasa asing, seperti contohnya beralih dari BINA ke bahasa Swedia atau bahasa asing lainnya (Solekhudin et al, 2022).

Data 1

Maudy Ayunda : “Mbak Aliyah Natasya ini adalah *Financial Planner, Co-Founder of Value E-Magz, Bussines Development of Mentor Inc.*”

Analisis: Tuturan pada kutipan tersebut termasuk AKE. Karena adanya perubahan dari BINA ke Bing. Dialog tersebut pada awalnya Maudy Ayunda bertutur menggunakan bahasa Indonesia “Mbak Aliyah Natasya ini adalah” beralih menggunakan bahasa Inggris “*Financial Planner, Co-Founder of Value E-Magz, Bussines Development of Mentor Inc*” yang berarti ‘Perencana Keuangan, Salah Satu Pendiri Value E-Magz, Pengembangan Bisnis Mentor Inc’ dalam tutur bahasa Indonesia. Maudy Ayunda beralih kode dari BINA ke Bing saat memperkenalkan Aliyah Natasya sebagai seorang Perencana Keuangan, Salah Satu Pendiri Value E-Magz, Pengembangan Bisnis Mentor Inc.

Data 2

Aliyah Natasya : “*And same goes with the other currencies. Jadi hal-hal seperti ini yang sedang kita alamin.*”

Analisis: Tuturan pada kutipan tersebut termasuk AKE karena adanya peralihan bahasa dari Bing ke BINA. Dalam dialog tersebut pada awalnya Aliyah Natasya bertutur menggunakan bahasa Inggris "*And same goes with the other currencies*" beralih menggunakan bahasa Indonesia "Jadi hal-hal seperti ini yang sedang kita alami". Aliyah Natasya beralih kode dari Bing ke BINA saat mengutarakan hal-hal yang sedang dialami anak muda saat ini.

Campur Kode

Dalam penelitian tersebut, penggunaan campuran bahasa diidentifikasi berdasarkan cara unsur-unsur seperti kata, frasa, klausa, dan pengulangan kata disisipkan (Guntoro, 2024).

Campur Kode Eksternal Bentuk Kata

Data 1

Maudy Ayunda : "Nah aku tuh ngerasa banget sebagai *millenials* dan adikku *gen z* juga."

Analisis: Tuturan data tersebut yang dilakukan oleh Maudy Ayunda terdapat sebuah CKKt. Kata yang menandakan adanya campur kode eksternal yaitu kata bahasa inggris *millenials* yang artinya "millennial" dan *gen z* yang artinya "generasi z" dalam bahasa Indonesia. Tuturan dalam dialog Maudy Ayunda tersebut apabila diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi ungkapan sebagai berikut:

"Nah aku tuh ngerasa banget sebagai millenials dan adikku gen z juga"

Pencampuran 2 bahasa yang dilakukan Maudy Ayunda pada tuturan tersebut dikategorikan sebagai CKKt. Hal ini karena 2 bahasa tersebut bukan sekerabat.

Data 2

Maudy Ayunda : "Bahwa anak-anak muda sekarang termasuk akupun kadang-kadang kan melihat pekerjaan itu sebagai *identity* mereka, kayak Mbak Alia juga sempat bahas ini. Jadi anak-anak muda ini punya *trade off* gitu, kerja itu kejar yang *passion* yang bener-bener mereka inginkan gitu atau cari kerja mungkin yang lebih pragmatik gitu."

Analisis: Tuturan data tersebut yang dilakukan Maudy Ayunda adalah terdapat sebuah campur kode eksternal penyisipan kata (CKKt). Kata yang menandakan adanya campur kode eksternal yaitu kata bahasa inggris *identity* yang artinya "identitas", pada kata *trade off* yang artinya "menjualkan" dan pada kata *passion* yang artinya "keahlian atau disukai" dalam bahasa Indonesia. Jika tuturan Maudy Ayunda tersebut diartikan ke dalam bahasa Indonesia maka menjadi tuturan sebagai berikut:

"Anak-anak muda sekarang bahkan dirinya melihat pekerjaan sebagai identitas dirinya. Jadi anak-anak muda harus punya sesuatu yang bisa ia jual, bekerja itu kerja yang sesuai dengan keahlian yang benar-benar mereka inginkan."

Pencampuran 2 bahasa yang dilakukan Maudy Ayunda pada tuturan tersebut dikategorikan sebagai CKKt eksternal. Hal ini karena 2 bahasa tersebut bukan sekerabat.

Campur Kode Eksternal Bentuk Frasa

Data 1

Maudy Ayunda : “Hari ini kita akan ngebahas sesuatu yang seru banget yaitu *Finance struggles* yang dialami anak-anak muda sekarang.”

Analisis: Tuturan data tersebut yang dilakukan Maudy Ayunda adalah terdapat sebuah campur kode eksternal penyisipan frasa. Kata yang menandakan adanya campur kode eksternal yaitu kata bahasa Inggris *finance struggles* yang artinya “pejuang keuangan” dalam bahasa Indonesia. Jika tuturan Maudy Ayunda tersebut diartikan ke dalam bahasa Indonesia maka menjadi tuturan sebagai berikut:

“Akan membahas bagaimana pejuang keuangan yang dialami anak-anak muda sekarang.”

Pencampuran BINA dan Bing yang digunakan pada dialog Maudy Ayunda tersebut dapat menjadikan campuran kode eksternal berupa bentuk frasa dapat terjadi. Campur kode eksternal terjadi karena 2 bahasa tersebut bukan sekerabat.

Data 2

Aliyah Natasya : “Kenapa? karena kita semua punya *starting point* yang berbeda *we have the different level of competency, knowledge, capability and live goals*. Justru menurut aku dengan adanya Milestone-milestone ini kok kita di *standardise* banget ya gitu.”

Analisis: Tuturan data tersebut yang dilakukan Aliyah Natasya adalah terdapat sebuah campur kode eksternal penyisipan frasa. Kata yang menandakan adanya campur kode eksternal yaitu kata bahasa Inggris *starting point* yang artinya “titik awal” dalam BINA. Pencampuran BINA dan Bing yang digunakan pada dialog Aliyah Natasya tersebut dapat menjadikan campuran kode eksternal berupa bentuk frasa dapat terjadi. Campur kode eksternal terjadi karena 2 bahasa tersebut bukan sekerabat.

Campur Kode Eksternal Bentuk Klausa

Data 1

Aliyah Natasya : “Salah satunya yang kita alami sekarang ini *untuk mostly all the part of the world* itu adalah *hyper inflation*.”

Analisis: Tuturan data tersebut yang dilakukan Aliyah Natasya adalah terdapat sebuah campur kode eksternal penyisipan klausa. Kata yang menandakan adanya campur kode eksternal yaitu kata bahasa Inggris *mostly all the part of the world* yang artinya “sebagian besar seluruh belahan dunia” dan pada kata *hyperinflation* yang artinya “inflansi yang tinggi” dalam bahasa Indonesia. Jika tuturan Aliyah Natasya tersebut diartikan ke dalam bahasa Indonesia maka menjadi tuturan sebagai berikut:

“Saat ini sebagian besar belahan dunia mengalami inflansi yang tinggi termasuk Indonesia.”

Pencampuran BINA dan Bing yang digunakan dalam dialog Aliyah Natasya tersebut dapat menjadikan campuran kode eksternal berupa bentuk klausa dapat terjadi. Campur kode eksternal terjadi karena 2 bahasa tersebut bukan sekerabat.

Data 2

Maudy Ayunda : ”Jadi yang yang maksudnya ya cukup unik di sini adalah ini semua terjadi di semua *aspects of challenges, also with increas pressure, increas the sense of comparison and just creating as situation* yang menurut aku yang cukup *challenging* lah buat buat anak muda sekarang untuk gimana caranya tetap *mentally strong and mentally healthy* juga, kayak gitu.”

Analisis: Tuturan data tersebut yang dilakukan Maudy Ayunda adalah terdapat sebuah campur kode eksternal penyisipan klausa. Kata yang menandakan adanya campur kode eksternal yaitu kata bahasa inggris untuk *aspects of challenges* yang artinya “aspek tantangan” pada kata *also with increas pressure, increas the sense of comparison and just creating as situation* yang artinya “meningkatkan rasa perbandingan dan hanya menciptakan situasi” dan pada kata *mentally strong and mentally healthy* yang artinya “kuat secara mental dan sehat secara mental” dalam bahasa Indonesia. Pencampuran BINA dan Bing yang digunakan pada dialog Maudy Ayunda tersebut dapat menjadikan campuran kode eksternal berupa bentuk klausa dapat terjadi. Campur kode eksternal terjadi karena 2 bahasa tersebut bukan sekerabat.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan diskusi mengenai analisis AK dan CK yang dilakukan pada penelitian tayangan sinjar Maudy Ayunda dengan Aliyah Natasya yang berjudul “ Anak Muda: Nabung Dulu vs YOLO?!-Maudy Ayunda & Aliyah Natasya.” dan diupload tanggal 3 Agustus 2023 berdurasi 42 menit 19 detik ditemukan sebanyak 71 data yang berisi AK dan CK.

Data alih kode internal tidak ditemukan pada tayangan video podcast ini. Namun ditemukan sebanyak 15 data AKE . AKE terjadi antara bahasa Indoensia ke bahasa Inggris ataupun sebaliknya. Selain itu, ada penemuan sebanyak 56 jenis campur kode eksternal yang masih diuraikan menurut bentuknya, terdiri dari 18 jenis kata, 14 jenis frasa, dan 24 jenis klausa. Dalam video podcast tersebut, CKE terjadi antara BINA dan Bing

REFERENSI

Ambarwati, A. (2019). *Nusantara dalam Piringku*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama



- Atlantix, B. G. H., Suharto, V. T., & Winarsih, E. (2022). Alih Kode Dan Campur Kode Pada Siaran Podcast Denny Caknan Periode 2021 (Kajian Sociolinguistik). In *SHAMBHASANA: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* (Vol. 1, No. 1, pp. 282-290).
- Guntoro, R. S. (2024). *Campur Kode Guru Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Xi Smas Plus Taruna Andalan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Hadi, S. (2017). Story-telling: Upaya meningkatkan daya simak dalam keterampilan menyimak interaktif berbahasa. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 2(2), 163-177.
- Hadi, S. (2020). Analisis Nilai Budi Pekerti Luhur Kumpulan Cerita Pendek Anak “Aku Anak Baik” Anisa Widiyarti. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 5(1), 98-112.
- Hadi, S., & Chairyadi, E. (2022). Bimbingan Teknis Kepenulisan Karya Ilmiah Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Proposal Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(2), 77-86.
- Hadi, S., & Utami, S. (2019). Akulturasi Pemerolehan Kompetensi Pragmatik Anak Usia Dini Pada Lingkungan Keluarga Etnik Jawa Di Era Revolusi Digital. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 4(1), 35-45.
- Hermawan, A., Utami, S., & Hadi, S. (2018). Pelatihan Korespondensi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat pada Pengurus Karang Taruna Desa Candirejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 111-115.
- Iftanurohman, Y. (2022). Campur Kode Masyarakat Tuter Di Mts Nurul Falah Sabrang Kabupaten Serang. *METAMORFOSIS / Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 15(1), 55-62. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v15i1.753>
- Junaidi, Wardani, V., Rizki, A., & Fitri, N. A. (2022). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pemakaian Bahasa Indonesia Pada Aktivitas Diskusi Siswa Kelas VIII Mtss Al Furqan Bambi. *Jurnal Metamorfosa*, 10(2), 12-21. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v10i2.1771>
- Kaamiliyaa, S., Irawati, R. P., & Kuswardono, S. (2023). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Interaksi Sehari-Hari Oleh Santriwati Pondok Modern Darul Falach Temanggung (Kajian Sociolinguistik). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 12(1), 94-111. <https://doi.org/10.15294/la.v12i1.67522>
- Manaf, E. Y., Said, I. M., & Abbas, A. (2021). Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Wolio ke dalam Bahasa Indonesia di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Baubau. *Jurnal Ilmu Budaya*, 9(1), 219-231.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Murdianto, E. (2022). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta Press.
- Noermanzah. (2019). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran Dan Kepribadian. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>. 306-319.

- Peritwi, D. A. S. (2023). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Film Kulari Ke Pantai Karya Riri Riza Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(3), 194-205.
- Rofiah, I. (2021). Kedwibahasaan pada Tuturan Anak di Desa Kombang Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1–10. [http://repo.stkipgri-bkl.ac.id/1124/1/IFATURROFIAH_1734411017_Bahasa dan Sastra Indonesia_2021.pdf](http://repo.stkipgri-bkl.ac.id/1124/1/IFATURROFIAH_1734411017_Bahasa%20dan%20Sastra%20Indonesia_2021.pdf)
- Septarina. (2021). *Studi Fenomenologi Penggunaan Podcast Sebagai Media Sarana Informasi Pada Prokopim Kota Bandung* Jurnal Ilmiah.
- Solekhudin, M., Uswatun Nisa, H., & Yono, R. R. (2022). Bentuk-bentuk Campur Kode dan Alih Kode Pada Halaman Facebook Kementerian Kesehatan RI (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(17), 242–252. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7072945>
- Sukmawaty, S., Firman, F., T, F., Mirnawati, M., Rustan, E., & Guntur, M. (2024). Kedwibahasaan Anak Sekolah Dasar dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV. *Nuances of Indonesian Language*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.51817/nila.v5i1.747>
- Syafitri, M., Triani, S. N., & Susanto, H. (2023). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Interaksi Non Formal Pada Masyarakat Multilingual Desa Sungai Keran Kecamatan Sungai Raya. *BAHA STRA Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 99–112.
- Yani, J., Hadi, S., Roziah, R., & Liswati, K. N. (2023). Diagnostik Pragmatik Tindak Tutur Akses Wacana Produk Iklan Bedak di Televisi. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 8(4), 852-862.